

---

**Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM) Sebagai Program Pengembangan Diri (*Personality Development*)  
(Studi Pada Kegiatan LDKM di Universitas Nu Sidoarjo)**

**Nurul Aini**

Email : [aan.nurulaini88@gmail.com](mailto:aan.nurulaini88@gmail.com)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas NU Sidoarjo

**Abstrak**

*Dalam rangkaian Tri Dharma Perguruan tinggi, selain pendidikan perlu adanya pembinaan kemahasiswaan yang diperuntukkan kepada mahasiswa melalui program pengembangan diri. Salah satunya dengan mengadakan kegiatan LDKM, seperti halnya di Universitas NU Sidoarjo yang memilih LDKM sebagai alternatif program pengembangan diri. Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kegiatan pada program Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM) sehingga dapat dikatakan sebagai bentuk program pengembangan diri? Dan Bagaimana peranan keberadaan LDKM sebagai program pengembangan diri?”. LDKM adalah sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan. LDKM biasanya diberikan dalam 2 bagian yaitu LDKM Fisik dan LDKM Mental. Untuk mengevaluasi penelitian ini digunakan model evaluasi pendekatan sistem, dikembangkan oleh Bushnell. Model evaluasi ini menekankan pada pengukuran empat kriteria yaitu **input, process, output dan outcome**. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif agar mendapatkan hasil yang mendalam dan mengungkap kegiatan LDKM tersebut, Alasan menggunakan penelitian kualitatif ini karena penelitian ini untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian. Kegiatan dan materi yang diberikan pada kegiatan LDKM Universitas NU Sidoarjo bisa digunakan sebagai bentuk upaya program pengembangan diri seperti tujuan dari program pengembangan diri menurut Pemerintah yang dituangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. keberadaan LDKM sebagai program pengembangan diri sangat memberikan kontribusi yang baik di Universitas NU Sidoarjo salah satu contoh nyatanya adalah peserta LDKM lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum, dan lebih berdisiplin, dan yang terpenting lebih bersemangat dalam berkarya dan kuliah, sehingga Universitas NU Sidoarjo tetap mempertahankan LDKM, hal ini dapat dilihat dengan adanya program tahunan yang dijalankan dan kewajiban mahasiswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.*

**Kata Kunci:** *Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM), Program Pengembangan Diri.*

**Pendahuluan**

Generasi muda merupakan kunci utama dalam perwujudan keberhasilan suatu negara. Untuk melahirkan generasi muda yang partisipatif, kreatif, dan berdedikasi tinggi kepada negara perlu adanya suatu pendidikan dan pembinaan.. Selain Pendidikan perlu

adanya pembinaan kemahasiswaan yang diperuntukkan kepada mahasiswa melalui program pengembangan diri.

Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian mahasiswa yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling

---

berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.

Banyak cara dan strategi dalam melakukan pembinaan kemahasiswaan. Meskipun pemerintah telah memberikan bagaimana pola dan strategi pembinaan melalui UU No. 20 tahun 2003 tetapi di era otonomi ini sangat mungkin bila sekolah menerapkan cara-cara baru yang lebih inovatif, kreatif, dan memberikan wawasan maupun cara pandang baru terhadap pola dan strategi pembinaan kemahasiswaan.

Penanaman jiwa-jiwa kepemimpinan, kepercayaan diri, kualitas mental dan moral, maupun kerjasama, dan pembentukan prestasi harus dilakukan melalui metode yang jelas. Apalagi dengan penerapan Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) menuntut adanya penyesuaian suasana dan materi pembelajaran dengan kondisi dan tuntutan perkembangan jaman saat ini. Satu saja kesalahan langkah dalam pembinaan kemahasiswaan akan dapat mempengaruhi sistem yang dijalankan dalam suatu Universitas. Hal semacam itu harus dihindari dan digantikan dengan cara dan strategi yang lazim, bermuatan pengetahuan praktis, berisi gambaran bagaimana proses terhadap perkembangan kepribadian (*Personality Development*).

Di samping itu, upaya pemberian ilmu pengetahuan dan ketrampilan berorganisasi yang baik dan normatif juga menuntut adanya keadaan yang stabil, berorientasi kepada pembangunan segala lingkup organisasi, serta menciptakan suasana yang harmonis dalam sekolah. Berbicara menyangkut universitas tentulah ada organisasi-organisasi. Dengan demikian para mahasiswa akan cenderung berpikir positif dari pada terpengaruh lingkungan untuk melakukan sesuatu yang salah secara pribadi apalagi memberikan efek negatif pada dunia sekitarnya. Seluruh rangkaian kegiatan ini dinamakan Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM).

Universitas NU Sidoarjo memprogramkan LDKM sebagai program pengembangan diri tetap yang dilaksanakan setiap satu tahun dan wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas NU Sidoarjo. Pada umumnya kegiatan LDKM ini hanya diperuntukkan kepada para mahasiswa yang merupakan bagian pengurus Badan Eksekutif

Mahasiswa (BEM) tetapi hal ini tidak berlaku di Universitas NU Sidoarjo yang mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk mengikuti kegiatan LDKM.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui akan pentingnya kegiatan LDKM sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang esensi kegiatan LDKM. Maka peneliti mengangkat judul “Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa sebagai Program Pengembangan Diri (Studi pada kegiatan LDKM di Universitas NU Sidoarjo)”.

Rumusan Masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana jenis kegiatan pada program Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM) sehingga dapat dikatakan sebagai bentuk program pengembangan diri?
2. Bagaimana peranan LDKM sebagai program pengembangan diri?

### **Kajian Pustaka**

#### **Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM)**

Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM) adalah sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan. Pelatihan ini biasanya yang diberikan oleh Pengurus BEM lama kepada calon Pengurus BEM baru. Pelatihan dasar yang diberikan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepemimpinan kepada Pengurus BEM baru yang nantinya akan menjadi pemimpin dari seluruh kesatuan BEM.

(Wikipedia, [http://wikipedia/Latihan\\_Dasar\\_Kepemimpinan.htm](http://wikipedia/Latihan_Dasar_Kepemimpinan.htm).)

LDKM biasanya diberikan dalam 2 bagian yaitu LDKM Fisik dan LDKM Mental. Pemberian materi dari kedua jenis LDKM ini biasanya diberikan di waktu dan tempat yang berbeda. Untuk LDKM Mental, yang menjadi pemberi materi bukanlah lagi para Pengurus BEM lama melainkan Dosen, Pembina BEM, Rektor, kepala bagian kemahasiswaan serta Dosen Psikologi dan Konseling dari Universitas yang bersangkutan. Atau bisa juga melibatkan Lembaga Psikologi Independen. LDKM Fisik biasanya diberikan di kampus dalam waktu 3-5 Hari penuh, sedangkan LDKM Mental biasanya diberikan di luar kota dalam waktu 2-4 hari.

#### **1. LDKM Fisik**

LDKM Fisik pada umumnya, materi yang diberikan secara garis besar ialah dalam

bentuk PBB / Peraturan Baris Berbaris. Dalam LDKM Fisik ini peserta dituntut untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi, terlebih selama mengikuti 3-5 hari LDKM.

## 2. LDKM Mental

LDKM Mental pada umumnya, materi yang diberikan secara garis besar ialah dalam bentuk Penyuluhan Mental Kepemimpinan. Kegiatan yang biasa dilakukan dalam LDKM Mental adalah:

- a. *Outbond* / Kegiatan Alam, seperti :
  - 1) *Hiking*
  - 2) Menyebrangi sungai
  - 3) Mendaki bukit
  - 4) Menyusuri terasering / pematang sawah
- b. Permainan-permainan yang memiliki nilai kepemimpinan, seperti :
  - 1) Memasukkan paku dalam botol dengan mata tertutup. Salah seorang yang lain memberikan aba-aba agar paku tersebut masuk. Dibutuhkan kemampuan untuk menganalisa segala macam kemungkinan dan kemampuan untuk memerintah secara hati-hati dan mempertimbangkan agar bisa mencapai goal dari permainan ini yaitu memasukkan paku dalam botol
  - 2) Bisik berantai. Dibutuhkan kemampuan sebagai pendengar sekaligus penyampai pesan yang baik agar dapat menyampaikan pesan yang benar dari awal hingga akhir.
- c. Pemberian materi kepemimpinan yang dibagi dalam beberapa sesi, seperti :
  - 1) Sesi Kepemimpinan: Penyuluhan mengenai karakter pemimpin yang benar.
  - 2) Sesi Komunikasi: Penyuluhan mengenai cara-cara berkomunikasi yang benar sebagai layaknya seorang pemimpin.
  - 3) Sesi *Problem Solving / Challenge*: Penyuluhan mengenai cara-cara seorang pemimpin memecahkan masalah secara efektif dan benar.
  - 4) Sesi Dinamika Kelompok: Berupa permainan

## Pengembangan Diri

Menurut UU No.20 tahun 2003, pengertian pengembangan diri adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan

kepribadian Mahasiswa yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstra kurikuler.

2. Untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling ditujukan guna pengembangan kreativitas dan karier.
3. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Pengembangan diri bertujuan khusus untuk menunjang pendidikan Mahasiswa dalam mengembangkan: Bakat, Minat, Kreatifitas, Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, Kemampuan kehidupan keagamaan, Kemampuan Sosial, Kemampuan Belajar, Wawasan dan perencanaan karir, Kemampuan pemecahan masalah dan Kemandirian

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan Mahasiswa secara individual, kelompok dan atau klasikal melalui penyelenggaraan:

1. Layanan dan kegiatan pendukung konseling
2. Kegiatan ekstrakurikuler
3. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang (Ali,1983:159). Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan kejadian dan peristiwa yang terjadi di Universitas NU Sidoarjo untuk mengetahui peranan LDKM sebagai alternatif program pengembangan diri.

Penelitian kualitatif lebih memusatkan perhatian pada proses daripada hasilnya. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Fokus penelitiannya ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara mereka memandang kehidupan (Hamid,2007:58).

## Model evaluasi pendekatan sistem (*System Approach*)

Model evaluasi pendekatan sistem, dikembangkan oleh Bushnell. Model evaluasi ini menekankan pada pengukuran

empat kriteria yaitu *input*, *process*, *output* dan *outcome*, keempat kriteria tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Djamaludin Ancok, 2003:145).

1. **Input** berkaitan dengan segala sesuatu yang digunakan untuk melaksanakan program seperti kualifikasi peserta dan kemampuan pelatih.
2. **Process** mencakup perencanaan, perancangan, pengembangan, dan pelaksanaan program.
3. **Output** menunjukkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program mencakup reaksi peserta, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, dan

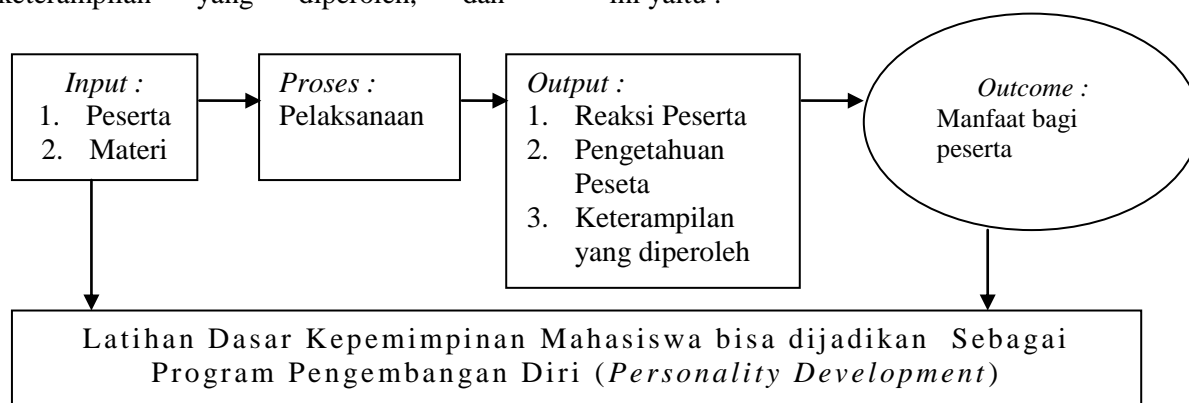
tanggapan (pendapat) peserta tentang kegiatan dan tentang Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM) sebagai program pengembangan diri.

4. **Outcome** merupakan dampak pelaksanaan program baik terhadap peserta maupun organisasi meliputi manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Model evaluasi ini memastikan suatu program dirancang dengan baik atau tidak dan mampu mencapai sasaran atau tidak.

#### Kerangka Berfikir

Adapun Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu :



Gambar: Bagan Kerangka Berfikir

#### Keterangan :

Menurut bagan di atas, dapat dideskripsikan bahwa *input* yang meliputi peserta dan materi dilakukan sebuah proses atau yang disebut pelaksanaan kegiatan LDKM dengan memberikan materi kepada peserta pada saat kegiatan berlangsung dapat dilihat *output* peserta yaitu berupa reaksi, pengetahuan, dan keterampilan peserta sehingga dari kegiatan LDKM dapat diketahui *outcome* atau manfaat yang didapatkan dari kegiatan LDKM ini sehingga dari serangkaian proses kegiatan LDKM dapat disimpulkan bahwa LDKM bisa dijadikan sebagai alternatif program pengembangan diri.

#### Subjek Penelitian

##### 1. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2005:90)

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung terkait dalam kegiatan LDKM. Secara

terperinci informan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Rektor Universitas NU Sidoarjo
  - b. Kepala Bagian Kemahasiswaan Universitas NU Sidoarjo
  - c. Pembina LDKM
  - d. Pelatih LDKM
  - e. Peserta kegiatan LDKM
2. Teknik Pengambilan Informan

Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Judgment Sampling* (sampling pertimbangan) yaitu pengambilan informan dengan mempertimbangkan orang-orang mana yang layak dijadikan informan (Moleong, 2005:92). Yang dimaksud pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan adalah bahwa informan adalah orang-orang yang terlibat langsung dengan kegiatan LDKM.

#### Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Pengamatan

Dalam penelitian ini menggunakan pengamatan terlibat yaitu suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kegiatan

LDKM. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengamati pelaksanaan program pengembangan diri dalam LDKM seperti waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan LDKM, pelaku dalam kegiatan LDKM, jenis kegiatan serta pelaksanaan kegiatan LDKM, tujuan dari kegiatan LDKM, perasaan mahasiswa selama mengikuti kegiatan kegiatan LDKM.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Deddy, 2004:180).

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur untuk mengetahui secara mendalam mengenai peranan LDKM serta esensi kegiatan LDKM sehingga dijadikan sebagai alternatif program pengembangan diri. Wawancara mendalam disini yaitu peneliti pada awalnya memberikan pertanyaan secara garis besar saja. Jika jawaban responden belum bisa menjawab rumusan masalah, maka peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya terhadap setiap jawaban responden yang lebih terarah pada suatu tujuan yang diharapkan.

## 3. Dokumentasi

Selain metode pengamatan dan wawancara, penelitian ini juga memerlukan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, foto, dan dokumen-dokumen lainnya (Arikunto, 2006:231).

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan program pengembangan diri dalam kegiatan LDKM di Universitas NU Sidoarjo. Data tersebut antara lain program kegiatan LDKM tahun 2016, foto, dan lain-lain.

### Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis secara kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Moleong, 2005:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang

dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data dalam penelitian kualitatif berwujud kata-kata. Data tersebut telah dikumpulkan dengan berbagai macam cara antara lain: pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum digunakan data diproses terlebih dahulu dengan menyusunnya ke dalam teks yang diperluas. Kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Proses triangulasi ada empat macam antara lain: sumber, metode, penyidik, teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 2005 : 331). Menurut Moleong triangulasi sumber dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu : (1) membandingkan data hasil pengamatan wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, (5) membandingkan hasil wawancara mendalam dengan isi suatu dokumen yang relevan. Setelah semua data dianalisis dengan proses triangulasi, tahap akhir yang dilakukan peneliti adalah melakukan verifikasi.

### Hasil dan Pembahasan

**Kegiatan pada program Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM) sehingga dapat dikatakan sebagai bentuk program pengembangan diri dengan menggunakan Penerapan model evaluasi pendekatan sistem (*system approach*)**

Evaluasi terhadap program LDKM yang dilaksanakan oleh Universitas NU Sidoarjo dengan menggunakan model evaluasi pendekatan sistem yang didasarkan pada empat kriteria yaitu *input*, *process*, *output* dan

**outcome.** Keempat kriteria tersebut dievaluasi sebagai berikut :

1. **Input**, berkaitan dengan segala sesuatu yang digunakan untuk melaksanakan program seperti :
  - a. Peserta. Peserta LDKM ini adalah mahasiswa Universitas NU Sidoarjo Kelas angkatan 2016.
  - b. Materi. Materi yang diberikan pada saat kegiatan LDKM Universitas NU Sidoarjo beragam:
2. **Process**, berkaitan dengan pelaksanaan LDKM Universitas NU Sidoarjo sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan diri mahasiswa Universitas NU Sidoarjo.

Pelaksanaan LDKM yang diadakan oleh Universitas NU Sidoarjo sudah sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh penyelenggara. Adapun pelaksanaan penanaman materi kepada peserta antara lain :

- a. Materi Kepemimpinan

Materi Kepemimpinan dilaksanakan di dalam ruangan dan di pandu oleh Rektor Universitas NU Sidoarjo. Materi disampaikan dengan menggunakan alat bantu berupa *slide power point*.

Setelah rangkaian materi diberikan untuk *review*, pemateri memberikan pertanyaan dan membuka sesi tanya jawab. Untuk memberikan kesan terhadap materi kepemimpinan ini pemateri membagi peserta menjadi 2 (dua) kelompok untuk mensimulasikan materi yang telah diterima. Setelah dibentuk 2 kelompok, disetiap kelompoknya dibentuk susunan organisasi yang terdiri dari ketua osis, wakil ketua, sekretaris, bendahara, siesie, dan anggota. Lalu setiap kelompok diberikan suatu permasalahan atau diberikan tantangan untuk mewujudkan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang unggul. Kegiatan ini merupakan miniatur BEM yang memiliki program-program kerja. Kegiatan ini disebut Gladhi BEM. Melalui kegiatan seperti ini diharapkan supaya mahasiswa menanam materi yang sudah diterima dan mengaplikasikannya dalam kegiatan bermasyarakat yaitu dengan mengikuti organisasi.

- b. Materi Komunikasi

Pemberian materi komunikasi pada kegiatan LDKM adalah Kepala Bagian Kemahasiswaan. Materi disampaikan di dalam ruangan dengan menggunakan alat bantu berupa *slide power point*. Setelah rangkaian materi diberikan untuk *review*, pemateri memberikan pertanyaan dan membuka sesi tanya jawab. Pada kegiatan pemberian materi terlihat antusiasme dari para peserta hal ini dapat dilihat dari keaktifan para peserta bertanya kepada pemateri. Ternyata hal ini dikarenakan materi ini merupakan kegiatan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Faizin pada saat diwawancarai oleh peneliti “Menyenangkan sekali materinya, karena komunikasi kan kita lakukan sehari-hari, ternyata dalam berkomunikasi itu ada etikanya ya?”

Untuk memberikan kesan terhadap materi kepemimpinan ini pemateri memberikan sebuah permainan kecil di dalam ruangan berupa permainan komunikasi, yang mana permainan itu menekankan pada pengiriman pesan sampai kepada penerima pesan dan penerima pesan dapat memberikan umpan balik dengan menyebutkan pesan dengan benar sehingga peserta dapat mengetahui bagaimana cara berkomunikasi secara efektif.

- c. Materi Pemecahan Masalah

Materi pemecahan masalah ini disampaikan oleh Kepala BAAK di Universitas NU Sidoarjo. Materi *Pemecahan Masalah* ini diberikan di dalam ruangan dengan santai. Dapat dilihat dari kegiatan ini reaksi peserta terlihat masih bingung. Untuk itu Setelah materi selesai diberikan pemateri mengajak mahasiswa untuk bermain memecahkan masalah dengan memberikan permainan bongkar pasang yang membutuhkan alat berupa *puzzle*.

Peserta sangat senang dengan kegiatan menyusun *puzzle* ini selain senang peserta juga dapat mengembangkan diri menjadi orang yang terampil.

- d. Materi Dinamika Kelompok

Materi dinamika kelompok dilaksanakan di luar ruangan. Kegiatan

ini biasa disebut dengan *out bound*. Instruksi materi dinamika kelompok, antara lain :

1) Jaring laba-laba (*Spider's web*)

**Intruksi kegiatan:** Peserta dibuat dua team dengan masing-masing team disediakan sebuah jaring laba-laba yang berdekatan. kedua team itu dibuat saling berseberangan menghadap menghadap jaring laba-laba. Peserta diminta untuk menyeberangkan seluruh anggotanya dari sebelah net ke sebelah net lainnya. Setiap anggota kelompok harus diseberangkan melalui lubang jaring laba-laba yang ada. Setiap lubang hanya boleh dilalui oleh seorang anggota, disaat menyeberangi lubang tersebut anggota badan orang, yang diseberangkan maupun orang yang membantu tidak boleh menyentuh jaring/net. Kalau terjadi sentuhan pada net, maka anggota tersebut harus mengulangi penyeberangannya.

2) Bola gelap (*Dark ball*)

**Intruksi kegiatan:** Peserta di instruksikan untuk menutup mata, permainan ini dilakukan satu persatu. selanjutnya peserta di instruksikan untuk melewati rintangan tali dengan berbagai posisi sesuai komando ketua kelompoknya. Setelah sampai finis bola yang dibawa peserta yang bermain dimasukkan pada keranjang yang sudah disediakan.

3) Jaring pendarat (*Landing Ship*)

**Intruksi kegiatan:** Peserta bersiap didepan jaring kemudian harness dikaitkan dengan *system belay*. Peserta mulai melakukan permainan setelah mendapat instruksi. Peserta naik untuk mencapai puncak kemudian turun melewati sisi yang berbeda. anggota yang lain menjadi penyemangat bagi anggota yang sedang memanjat.

e. Materi PBB (Peraturan Baris Berbaris)

Materi PBB diberikan di luar ruangan dan dipraktekkan secara langsung, untuk mempercepat proses pemahaman peserta terhadap materi ini, instruktur membuat kontrak belajar diantaranya instruktur berhak menghukum peserta yang melakukan

kesalahan gerakan yang diinstruksikan oleh instruktur pada kegiatan PBB ini.

### 3. Output

Output merupakan langkah sesudah *process*. *Output* didukung dari observasi dan wawancara. *Output* ini meliputi antara lain :

a. Reaksi peserta

Reaksi peserta dapat dilihat dari antusias serta semangat peserta. Walaupun sebagian peserta yang mengikuti kegiatan ini sudah pernah mengikuti LDKM sebelumnya, tetapi mereka sangat menyukainya. Walaupun sebelumnya sudah pernah mengikutinya, tetapi peserta sangat senang, seperti yang di kemukakan oleh Latifa (Mahasiswa PGSD)

“...Menurut saya LDKM yang dilaksanakan itu merupakan pembelajaran sekaligus rekreasi, karena didalam kegiatan tersebut terdapat beberapa permainan yang menjadikan kita bisa merasa senang dan terdapat unsur -unsur yang menyenangkan serta kekompakan-kekompakan kerjasama dalam team, melalui kegiatan ini saya merasa kreatifitas dan cara bersosialisasi diperhatikan.”

Dari pengamatan, sikap antusias serta semangat peserta disebabkan dengan adanya pembelajaran yang menghasilkan pengalaman yang menyenangkan, apalagi bisa jalan jalan.

b. Pengetahuan Peserta

Tentang pengetahuan peserta LDKM Universitas NU Sidoarjo secara otomatis bertambah. Yang biasanya malas sudah terlihat semangat serta gembira. Peserta juga mendapatkan banyak pengetahuan tentang cara berorganisasi yang baik serta mengetahui makna dari dinamika kelompok yang diberikan pada kegiatan LDKM tahun akademik 2015/2016 itu sendiri.

Pengetahuan peserta ini bertambah dapat dilihat dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan, banyak peserta yang mengikuti alur materi yang disampaikan dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan. Yang pada kegiatan belajar mengajar biasanya peserta cenderung pasif.

## c. Sikap peserta

Sikap peserta LDKM Universitas NU Sidoarjo secara otomatis bertambah. Yang biasanya malas sudah terlihat semangat serta gembira dan mengikuti kegiatan tepat waktu sesuai yang dijadwalkan oleh panitia. Sikap yang paling utama yang di tunjukkan dari kegiatan LDKM ini adalah Sikap dalam disiplin waktu.

Disiplin waktu meliputi :

- 1) Tepat waktu pada saat ada intruksi,
- 2) Tepat waktu sebelum dan sesudah istirahat,
- 3) Tepat waktu giat pribadi,
- 4) Mengikuti jadwal yang ditentukan oleh panitia (disiplin *Schedule*)

Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Bagian Kemahasiswaan yang melihat perubahan peserta yang sangat disiplin mengikuti setiap kegiatan LDKM yang ada.

“Saya lihat peserta LDKM sangat disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan yang disusun oleh panitia. Saya berharap supaya disiplin yang sudah tercipta tidak hilang sejalan dengan selesainya kegiatan LDKM ini. Tetapi dimaksudkan mahasiswa dapat mengimplementasikan disiplin ini dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.”

4. *Outcome*

*Outcome* merupakan evaluasi sistem yang terakhir yang berisikan tentang manfaat yang didapat oleh para peserta. Setelah mengikuti kegiatan LDKM ini dihapkan memberikan manfaat terhadap diri sendiri, serta lingkungan sekitarnya. Manfaat yang didapat setelah kegiatan LDKM ini, meliputi :

## a. Manfaat Akademis

- 1) Dapat bersaing dengan mahasiswa sekolah lain secara sehat
- 2) Memahami dan melaksanakan ”belajar”
- 3) Dapat menerapkan sistim pembelajaran mandiri
- 4) Memiliki keterampilan dalam menemukan informasi , mengolah dan menyelesaikan masalah.

## b. Manfaat Kepemimpinan

- 1) Dapat memimpin diri sendiri
- 2) Terampil dalam membuat perencanaan masa depan

3) Mampu mensinergikan potensi yang dimiliki dalam mencapai tujuan hidup

4) Mampu bekerja dalam team ( team Building )

5) Dapat menjadi seorang penyelesaian masalah (*problem solver*)

6) Mampu menerapkan komunikasi efektif

7) Dapat mereapkan prinsip disiplin dalam kehidupan sehari – hari

## c. Manfaat Fisik

1) Memiliki Fisik sehat yang dapat menunjang kegiatan harian

2) Memahami dan melaksanakan prinsip hidup sehat

## d. Manfaat Sosial Pengabdian Masyarakat

1) Kemampuan dalam bersosialisasi dengan individu di luar dirinya dengan menerapkan sistem Bekerja sama dan tenggang rasa

2) Mampu menghasikan rasa empati terhadap sesama dan menolong sesama.

3) Peka terhadap lingkungan sekitar

4) Aktif dalam kegiatan social

## e. Manfaat Spiritual

1) Mampu memahami dan menerapkan Ibadah wajib harian

2) Memiliki akhlak mulia (kejujuran, disiplin, tanggung jawab)

3) Berbakti kepada kedua orang tua

4) Kemampuan untuk berbuat baik bagi diri sendiri dan kemampuan mengajak orang untuk btbuat baik dan mencegah kerusakan

## f. Manfaat Apresiasi Seni

1) Menghasilkan karya seni

2) Menghargai karya seni

Melalui model evaluasi pendekatan sistem dapat diketahui bahwa dari kegiatan LDKM yang diselenggarakan Universitas NU Sidoarjo banyak materi-materi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan diri mahasiswa.

Jenis-jenis kegiatan dan materi yang diberikan pada kegiatan LDKM Universitas NU Sidoarjo yang dapat dikatakan sebagai bentuk program pengembangan diri, seperti yang sudah dijelaskan pada model evaluasi pendekatan sistem (*system approach*). Antara lain :

## 1. Materi Kepemimpinan

Materi kepemimpinan yang diberikan mempunyai manfaat berupa pengembangan



- diri. Bentuk pengembangan dirinya, antara lain:
- Dapat memimpin diri sendiri
  - Terampil dalam membuat perencanaan masa depan
  - Mampu mensinergikan potensi yang dimiliki dalam mencapai tujuan hidup
  - Mampu bekerja dalam team (*team Building*)
  - Dapat menjadi seorang penyelesaian masalah (*problem solver*)
  - Mampu menerapkan komunikasi efektif
  - Dapat menerapkan prinsip disiplin dalam kehidupan sehari – hari
2. Materi Komunikasi
- Materi komunikasi yang diberikan mempunyai manfaat berupa pengembangan diri. Bentuk pengembangan dirinya, antara lain:
- Mampu menerapkan komunikasi efektif
  - Menumbuhkan kedekatan antar peserta
  - Meningkatkan kepercayaan dan dapat bekerja secara efektif bersama tim dan dapat memberikan informasi secara lengkap dan benar.
  - Menghilangkan hambatan (*personal dan interpersonal block*) dalam berhubungan dengan peserta lain.
3. Materi Pemecahan Masalah
- Materi Pemecahan Masalah yang diberikan mempunyai manfaat berupa pengembangan diri. Bentuk pengembangan dirinya, antara lain:
- Konsisten dalam pengambilan keputusan dan tingkah laku
  - Mempertanyakan secara positif dan konstruktif ide-ide lama serta siap menerima tantangan baru
  - Melakukan pendekatan yang orisinal dan memecahkan masalah secara kreatif
  - Melatih ide dan kerjasama kelompok (*team work*) dan partisipasi terpadu dalam menyelesaikan masalah dan mencari solusi yang tepat untuk masalah tersebut
4. Materi Dinamika Kelompok
- Jaring laba-laba (*Spider's web*). Bentuk pengembangan dirinya, antara lain :
    - Mengembangkan komunikasi yang efektif antar teman dalam satu team
    - Menyamakan pendapat antar teman dalam satu team
    - Mengembangkan Strategi secara bersama
  - Membangun kepercayaan antar teman
  - Melatih proses pemecahan masalah dengan cepat
  - Mengerti kebutuhan akan adanya koordinasi seorang pemimpin dan kesediaan menerima masukan dari anggota
- b. Bola gelap (*Dark Ball*). Bentuk pengembangan dirinya, antara lain:
- Percaya Diri
  - Ketepatan
  - Stamina
  - Membangun kepercayaan antar teman
  - Kesabaran
- c. Jaring pendarat (*Landing ship*). Bentuk pengembangan dirinya, antara lain :
- Stamina
  - Kekuatan Fisik
  - Mental
  - Keberanian
  - Pantang menyerah
  - pengendalian diri
  - Ingin mencoba hal baru
  - Tantangan dari ketakutan
5. Peraturan Baris-berbaris (PBB)
- Materi peraturan Baris-berbaris (PBB) yang diberikan mempunyai manfaat berupa pengembangan diri. Bentuk pengembangan dirinya, antara lain: Menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi.
- Setelah mengetahui bentuk-bentuk pengembangan diri yang ada dari setiap kegiatan dan materi yang diberikan pada kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM) yang diselenggarakan oleh Universitas NU Sidoarjo maka dapat dikatakan bahwa LDKM sebagai alternatif program pengembangan diri.
- Keberadaan LDKM sebagai program pengembangan diri**
- Usia mahasiswa sebenarnya usia yang sedang mencari identitas diri. Upaya pencarian ini bila tidak disertai dengan penyediaan lingkungan yang *men-support* kebutuhan intelektual, emosi serta spiritual, maka bukan tidak mungkin akan terjadi disorientasi yang bisa berakibat amat fatal bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis mereka.. Untuk itu perlu ada sarana alternatif yang mampu

diterima mereka yang secara tidak langsung akan terjadi proses pembelajaran yakni melalui *Experiential Learning*.

Universitas NU Sidoarjo melakukan upaya ini dalam situasi yang menyenangkan, menggunakan strategi, metode, materi/bahan, media yang menarik, serta mudah diikuti oleh anak melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Maka melihat kontribusi yang sangat besar dari kegiatan LDKM yang berkenaan dengan program pengembangan diri peserta didik maka LDKM dijadikan upaya pencarian identitas diri peserta didik Universitas NU Sidoarjo. Mengingat tujuan utama kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM) Universitas NU Sidoarjo, adalah :

1. Membantu mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya, sehingga kedua potensi tersebut dapat dioptimalkan dalam meraih prestasi.
2. Membantu peserta mengembangkan disiplin pribadi, kemampuan bertindak cepat dan tepat serta bertanggung jawab.
3. Meningkatkan *inner motivation* yang merupakan kekuatan besar dalam merubah paradigma individu ke arah yang positif.
4. Meningkatkan *self confidence* sehingga dapat meningkatkan kepekaan dan potensi individu dalam analisis faktor-faktor kegagalan dan keberhasilan.
5. Memiliki sikap pantang menyerah untuk mencari alternatif solusi dalam menghadapi permasalahan.
6. Memahami dan memiliki keinginan dan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas prestasi
7. Memiliki sikap besar hati menerima masukan dan kritik dari orang lain / rekan atas kekurangan dan kelemahan diri, serta memotivasi diri bertekad untuk memperbaikinya.

Keberadaan LDKM di Universitas NU Sidoarjo sangat dipertahankan, hal ini dapat dilihat pada program tahunan yang dicanangkan oleh pihak sekolah. Universitas NU Sidoarjo ingin lebih meningkatkan kualitas mahasiswa maupun kualitas tenaga pendidik maka kegiatan ini dilakukan oleh para dosen Universitas NU Sidoarjo.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa eksistensi atau keberadaan kegiatan LDKM dalam upaya program

pengembangan diri ini sangat dipertahankan oleh Universitas NU Sidoarjo mengingat kontribusi yang diberikan dari pelaksanaan kegiatan ini sangat besar.

### Simpulan

Bentuk pengembangan diri yang ada dari setiap kegiatan dan materi yang diberikan pada kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM) yang diselenggarakan oleh Universitas NU Sidoarjo dapat dikatakan bahwa LDKM sebagai program pengembangan diri. Universitas NU Sidoarjo melakukan upaya kegiatan LDKM dalam situasi yang menyenangkan, menggunakan strategi, metode, materi/bahan, media yang menarik, serta mudah diikuti oleh mahasiswa. Mahasiswa diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Dengan mengemas kegiatan dalam bentuk *leadership program* di alam terbuka yang akan memadukan unsur-unsur kegiatan Fisik, Sikap dan mental, Apresiasi Seni dan Budaya, serta Berbagai Kegiatan Motivational.

LDKM memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pengembangan diri mahasiswa sehingga keberadaan/ eksistensi LDKM di Universitas NU Sidoarjo sangat dipertahankan dan merupakan hal yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas NU Sidoarjo, hal ini dapat dilihat pada program tahunan yang dicanangkan oleh pihak universitas.

### Daftar Pustaka

- Ancok, Djamaluddin. 2003. *Outbound Management Training : Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Dwiwibawa, Rudi F. 2008. *Siapa Jadi Pemimpin?*. Yogyakarta : Kanisius.
- Gunawan, K Adi. 2002. *Kamus Lengkap*. Surabaya : Kartika
- Hadi Sutrisno. 2004. *Metodologi Research* Yogyakarta : Andi Press.

- Hari Danumiarto dan Aris Budi Santosa. 2007. *Experimental Learning By Outbound*. Surabaya : Titik Terang
- Meztika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurhasan dan Yuswanto. 2008. *Outbound Sport Aplikasi Olahraga Dalam Pelatihan SDM*. Surabaya : Unesa University Press
- Patilima, Hamid, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Mandar Maju
- Syaodih, Nana, Dkk. 2003. *Materi Bimbingan Konseling dan Pengembangan diri*. Bandung : Mutiara
- UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
- Wikipedia Indonesia. 2008. *Latihan Dasar Kepemimpinan*.  
[http://wikipedia.indonesia/Latihan\\_Dasar\\_Kepemimpinan.htm](http://wikipedia.indonesia/Latihan_Dasar_Kepemimpinan.htm). diakses tanggal 16 Juli 20016.
-